

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Pendekatan ini dilakukan untuk mencari esensi makna dari sebuah peristiwa atau fenomena yang dialami seseorang (Creswell, 2018). Pada penelitian ini, peneliti berfokus mengeksplorasi makna dari pengalaman *caregiver* panti asuhan Bakti Luhur merawat anak berkebutuhan khusus.

Proses penelitian ini didasari oleh filosofi Martin Heidegger, yaitu fenomenologi interpretasi. Peneliti menerapkan filosofi ini sejak pengambilan data sampai pada menguraikan hasil dan pembahasan. Seluruh data diuraikan peneliti dengan cara interpretasi.

#### **B. Partisipan Penelitian**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ditetapkan berdasarkan kaidah saturasi data. Selama proses pengambilan data tersaturasi pada partisipan ketiga. Guna validasi kesaturasian data, peneliti melanjutkan kembali pengambilan data pada 2 (dua) partisipan lainnya. Pada partisipan ke 5 (lima) data telah benar-benar bersaturasi sehingga partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang.

Adapun pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu : 1) Tugas utama adalah

merawat ABK, 2) Bersedia menjadi informan, 3) Selama proses wawancara bersedia direkam suara atau video.

Secara mendetail karakteristik partisipan yang terlibat dapat dilihat pada halaman 81.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di panti Asuhan Bhakti Luhur Banjarmasin. Pemilihan tempat berdasarkan pertimbangan bahwa panti Asuhan tersebut merupakan tempat perawatan dan rehabilitasi ABK yang memiliki *caregiver* terlatih. Proses pengambilan data dilakukan setelah peneliti menyelesaikan tahapan ujian rancangan penelitian pada tanggal 31 Januari 2022. Pengambilan data melalui proses *indept interview* dimulai pada tanggal 5 April 2022 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2022 terhitung selama 2 (dua) bulan

### **D. Teknik dan Prosedur Pengambilan Data**

#### **1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data**

Proses panjang ini dikarenakan peneliti menerapkan kaidah pengumpulan data kualitatif yaitu, pengambilan data berikutnya hanya bisa dilaksanakan apabila data partisipan sebelumnya telah selesai dianalisis secara individu, guna menerapkan prinsip saturasi . Secara rinci tentang waktu pengambilan data pada setiap tahapan ini peneliti lakukan setelah menyelesaikan tahap revisi rancangan penelitian. Proses persiapan ini dilakukan mulai tanggal 11- 31 Mei 2022 Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Melaksanakan uji kelayakan rancangan penelitian pada tanggal 18 Januari 2022 dan mendapatkan persetujuan revisi proposal pada tanggal 31 Januari 2022.
- b. Setelah rancangan penelitian disetujui peneliti mengajukan uji kelaikan etik pada tanggal 10 Februari dan mendapatkan sertifikat kelaikan etik pada tanggal 15 Februari 2022 nomor etik 029/UMB/KE/II/2022. Tanpa ada revisi .
- c. Selanjutnya peneliti mengajukan proses administrasi penelitian dengan mengajukan surat pengantar izin dari Koordinator Riset STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 10 Maret 2022 dan mendapatkan surat izin balasan penelitian pada tanggal 11 Maret 2022.
- d. Setelah seluruh administrasi selesai peneliti melakukan *screening* calon partisipan di Panti Asuhan Bakti Luhur.
- e. Setelah menemui calon partisipan penenliti selanjutnya memperkenalkan diri menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan secara rinci terkait penelitian yang dilaksanakan pada calon partisipan.

## **2. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti mengadakan kontrak waktu, menyiapkan alat rekam, menyiapkan kertas observasi non-verbal, menyiapkan lembar pertanyaan, melakukan wawancara, melakukan konfirmasi terhadap ungkapan partisipan sampai jenuh wawancara selesai.

Tahapan pengumpulan data ini dilakukan peneliti setelah calon partisipan bersedia dan menandatangani lembar *informed consent*. Tahapan pelaksanaan ini merupakan tahapan kerja yang berfokus pada pengambilan data.

Proses pengumpulan data pada setiap partisipan dilakukan dengan jarak waktu antara 3 (tiga) sampai 5 (lima) hari. Hal ini dikarenakan, dalam proses pengumpulan data kualitatif, peneliti perlu menyelesaikan tahapan analisis data pada 1 (satu) partisipan untuk melihat gambaran interpretasi tema sebelum melanjutkan kepada partisipan yang lainnya.

Secara rinci tahapan pengambilan data dapat dilihat pada lampiran halaman 81 (delapan satu) proses pengumpulan data peneliti melakukan pengambilan data *indepth interview* dengan bantuan daftar panduan wawancara. Durasi *indepth interview* berkisar antara 26 menit sampai dengan 45 menit selama proses wawancara, peneliti menggunakan bahasa Indonesia yang dikuasai oleh partisipan.

Berikut di bawah ini, uraian langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada setiap partisipan :

- a. Sebelum memulai wawancara, peneliti menyiapkan dan memposisikan alat perekam suara dan perekam video.
- b. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan wawancara dan lembar observasi serta buku catatan kecil untuk mencatat poin-poin penting dari ungkapan partisipan yang perlu diklarifikasi.
- c. Setelah semua alat bantu penelitian telah siap pada posisinya, peneliti memberikan kesempatan bagi partisipan untuk memposisikan diri

dengan nyaman. Pada langkah ini, peneliti memastikan bahwa peneliti berada pada jarak nyaman dan aman, yaitu  $\pm 1$  meter, serta mengusahakan partisipan duduk menghadap peneliti langsung. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menangkap bahasa *non verbal* dari partisipan.

- d. Saat partisipan telah duduk dengan nyaman, dan seluruh alat bantu penelitian dipastikan berfungsi, peneliti menyampaikan ketentuan dan prosedur wawancara serta hak-hak yang dapat partisipan gunakan. Pada langkah ini, peneliti menyampaikan bahwa partisipan berhak untuk menolak menjawab pertanyaan yang dirasa oleh peneliti tidak nyaman, serta boleh meminta istirahat di tengah proses wawancara.
- e. Selanjutnya, peneliti memulai proses *indept interview* dengan pertanyaan umum dan terbuka pertanyaan selanjutnya disesuaikan peneliti dengan ungkapan-ungkapan yang muncul dari partisipan. Pertanyaan khusus yang penelitian ini hanya peneliti tanyakan saat partisipan tidak mengungkapkan terkait hal tersebut, pertanyaan khusus yang terjawab dari ungkapan partisipan tidak peneliti tanyakan kembali.
- f. Selama proses *indept interview*, peneliti fokus pada setiap ungkapan partisipan untuk memastikan data-data yang perlu di *probing*. Ungkapan-ungkapan partisipan yang ambigu di *probing* oleh peneliti lebih mendalam. Pada langkah yang sama, peneliti juga mencatat respon *non verbal* pada ungkapan-ungkapan penting tersebut.

g. Peneliti menghentikan proses wawancara saat partisipan mengulang-ulangan jawaban dan ungkapan yang sama terkait pengalamannya. Pada langkah ini, sebelum peneliti benar-benar menghentikan wawancara, peneliti melakukan klarifikasi pada ungkapan-ungkapan partisipan terkait pengalamannya.

### **3. Tahap Terminasi**

Tahap ini dilakukan peneliti setelah data benar-benar ditemukan jenuh dengan tidak adanya informasi baru dari proses klarifikasi ungkapan. Pada tahap terminasi, peneliti membacakan kembali secara singkat rangkuman dari ungkapan-ungkapan partisipan. Peneliti menutup wawancara dengan memberikan apresiasi atas kesediaan partisipan menceritakan pengalamannya. Sebagai bentuk apresiasi, peneliti memberikan *token of appreciation* berupa cendramata kain atau sarung.

### **E. Alat Bantu Pengumpulan Data**

Instrumen utama dalam proses pengumpulan data ialah diri peneliti sendiri. Hal yang dilakukan untuk mencapai kelayakan sebagai instrumen utama penelitian, adalah peneliti telah melakukan latihan wawancara mendalam bersama dengan pakar penelitian kualitatif, yang dalam hal ini adalah pembimbing penelitian. Latihan wawancara dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali sejak (tanggal 8 Februari 2022 s/d 9 Maret 2022). Selama proses latihan wawancara, tim pembimbing turut mengevaluasi kemampuan wawancara peneliti dengan menggunakan lembar observasi latihan yang telah terlampir pada bagian lampiran.

## F. Keabsahan Data

Peneliti memastikan telah menerapkan *trustworthiness* sebagai bentuk keabsahan data dalam penelitian ini dengan berpegang pada prinsip di bawah ini;

### 1. Kredibilitas

Peneliti telah memastikan bahwa konsep kredibilitas penelitian ini telah terlaksana. Peneliti meyakini bahwa data hasil temuan telah mampu mencapai tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi makna pengalaman caregiver Panti Asuhan Bakti Luhur Banjarmasin. Hal ini dapat terlihat dari terinterpretasinya tema-tema temuan. Studi-studi yang dilakukan peneliti pada telaah pustaka, 100% persen dapat digunakan kembali pada pembahasan hasil. Ini berarti data temuan benar-benar selaras dengan tujuan penelitian yang berarti eksplorasi terhadap makna pengalaman tersebut telah tercapai.

### 2. Transferabilitas

Peneliti memenuhi konsep ini dengan beracuan pada konsep bahwa transferabilitas data didapatkan apabila data temuan dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti melaporkan secara rinci terkait rancangan penelitian, proses persiapan dan pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dan langkah-langkahnya, menyajikan *tematic framework* dengan jelas, serta menyampaikan hasil dan argumentasi yang dapat dibuktikan dari riset-riset terdahulu. Peneliti juga melampirkan lembar kerja selama proses penelitian data dilakukan.

### 3. Dependabilitas

konsep dependabilitas dapat dicapai dengan membuktikan konsistensi penemuan data. Peneliti telah memastikan bahwa konsep ini terjadi dengan baik selama proses penelitian dengan menerapkan pertanyaan umum yang sama pada setiap partisipan saat memulai *indept interview*. Peneliti juga konsisten menerapkan *probing* dan klarifikasi ungkapan pada semua partisipan. Dependabilitas data juga terlihat dari tersaturasinya data pada partisipan ke tiga dan tervalidasinya saturasi pada partisipan ke dua. Peneliti juga telah melakukan analisis data terstruktur dengan menggunakan teknik analisis data *Seven steps of IPA* dan melakukan interpretasi data bersama supervisor dalam hal ini tim pembimbing sehingga dihasilkannya pola utama tema.

### 4. Konfirmabilitas

Rencana konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif ini, digunakan untuk menggantikan rencana objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Konfirmabilitas dideskripsi sebagai konsep transparansi data atau intersubjektivitas. Saat peneliti mau mengungkapkan proses dan elemen penelitian secara transparan, sehingga peneliti lain dapat mengevaluasi temuan data, validasi data akan selesai. Proses dan hasil dalam penelitian ini telah diungkapkan peneliti dengan transparan dan sejelas-jelasnya. Peneliti mencantumkan semua proses dan bukti yang terlampir pada bagian lampiran.

## G. Analisis Data

Peneliti telah menggunakan teknik analisis data Seven-steps of IPA data analysis yang dikembangkan oleh Charlick *et al* (2015) berdasarkan adaptasi dari teknik *Interpretative Phenomenological Analysis* yang dikembangkan oleh Smith *et al* pada tahun 2009. Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan transkrip verbatim. Adapun langkah dalam analisis data *seven steps of IPA* adalah sebagai berikut;

1. *Reading and re-reading*

Pada tahap ini proses analisa data dilakukan setelah peneliti selesai inter *indepth interview* dan telah melakukan hasil transkrip pada satu partisipan setelah itu peneliti akan membaca dan membaca sebanyak 10 kali. Dengan target waktu 3 hari setelah itu peneliti akan melanjutkan ke step berikutnya..

2. *Initial Noting*

Pada langkah ini peneliti menentukan kata kunci dan mengkoding data sebagai kata kunci yang menarik atau unik pada partisipan. Pada *inisial nothing* ini yang diungkapkan partisipan. Pada tahap ini juga peneliti akan menghasilkan kategori. Namun ada kategori yang langsung menggunakan tema, tetapi ada tema yang tidak menggunakan kategori.

3. *Developing emergent themes*

Pada tahap ini peneliti membaca kembali coding-koding yang ada menggabungkan koding-koding untuk melihat tema yang terpola

atau peneliti melakukan pemaknaan terhadap koding-koding yang ada atau kategori- kategori yang tersusun.

4. *Searching for connections across emergent themes*

Pada tahap ini peneliti melakukan tema-tema yang telah didapatkan peneliti pada langkah ketiga kemudian peneliti mencari tema-tema yang berkaitan sehingga dapat menemukan tema yang baru atau tema utama dari satu partisipan tersebut. Setelah melakukan langkah ke empat peneliti baru mengambil data partisipan kedua dan mengulangi kembali dari langkah pertama sampai ke empat.

5. *Moving to the next case*

Tahapan ini peneliti lakukan setelah tahap 1 – tahap 4 pada partisipan pertama sudah dilakukan. Pada tahap ini ketika partisipan pertama sudah menemukan tema maka peneliti melakukan pada partisipan kedua dengan mengulang lagi step 1- step 4 pada semua partisipan demikian juga pada data-data selanjutnya

6. *Looking for patterns across cases*

Pada tahap ini semua tema utama yang ditemukan di langkah ke 4 peneliti mencari korelasi antara pada setiap partisipan. Semua tema –tema yang didapatkan pada langkah ke 4 pada semua partisipan maka peneliti melihat kembali pada langkah ke 6. Untuk menentukan tema utama. Pada langkah ini peneliti mendapatkan 5 tema utama.

### 7. *Taking interpretations to deeper levels*

Semua tema utama yang sudah didapatkan dilakukan dengan interpretasi secara mendalam pada langkah ke tujuh inilah yang dilakukan peneliti pada hasil dan pembahasan.

## **H. Kelemahan Penelitian**

Proses pengambilan data ini dilakukan peneliti di tempat partisipan bekerja. Tidak adanya ruang privasi di tempat tersebut menjadikan kondisi tempat pengambilan data sering kali ribut dan tidak kondusif. Peneliti menyadari situasi lingkungan ini, dapat mempengaruhi kedalaman data yang tergal dari partisipan karena adanya gangguan eksternal dari suara yang bising di luar ruangan. Peneliti menyadari pula tidak bisa sepenuhnya mengontrol kondisi tersebut, atau pun mengkondisikan pengambilan data di luar dari tempat kerja partisipan karena adanya aturan yang berlaku. Meski demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi hal tersebut dengan mencari ruangan yang lebih tenang, dalam hal ini yang digunakan adalah aula Agape.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah pada saat peneliti melakukan *indepth interview* dengan partisipan, peneliti sudah menyiapkan tempat yang nyaman dan aman bagi partisipan sehingga partisipan bisa menceritakan pengalamannya dengan baik dan benar, namun saat peneliti hendak menggali secara mendalam terhadap data yang diberikan oleh partisipan namun ada gangguan dari luar lingkungan sehingga peneliti tidak dapat menggali secara mendalam terhadap data yang di peroleh dari partisipan.

## I. Pertimbangan Etik

Penelitian ini berlandaskan pada prinsip etik kualitatif yaitu *protect the human right*. Dikarenakan subjek utama dalam penelitian ini nantinya adalah manusia. Oleh karenanya, sebelum penelitian dilakukan, kelaikan etik akan diuji diajukan terlebih dahulu oleh peneliti pada tanggal 10 Februari ke komisi etik Universitas Muhamadiyah Banjarmasin. Proses pengambilan data dilakukan setelah rancangan penelitian dinyatakan layak secara etik pada 15 Februari 029/UMB/KE/II/2022. Penelitian ini telah mempertahankan prinsip-prinsip di bawah ini :

### 1) *Respect for Human dignity* (menghargai hak asasi manusia)

Pada tahap ini peneliti akan memberikan kebebasan (otonom) pada partisipan. Peneliti juga telah memberikan beberapa hal yang berhubungan dengan *informed consent* yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai partisipan. Peneliti juga telah menjaga identitas partisipan serta menjaga kerahasiaan dari partisipan. Data yang diberikan partisipan hanya digunakan untuk oleh peneliti sendiri.

### 2) *Right to Justice* (Hak untuk diperlakukan secara adil)

Peneliti telah menggunakan prinsip keterbukaan dimana peneliti akan secara cermat, teliti, jujur, hati-hati dan telah melakukannya secara profesional. Prinsip keadilan yang ditanamkan peneliti memiliki makna yaitu tidak memberikan kerugian dan keuntungan antara peneliti dan partisipan.

3) *Beneficence and Non-maleficence* (Untuk kebaikan dan tidak menyakiti)

Penelitian yang baik merupakan penelitian yang memiliki kebermanfaatan dan tidak memberikan resiko bagi partisipan. Untuk menjaga kemanfaatan peneliti, pengalaman yang partisipan berikan dalam penelitian ini, sangat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Lewat penelitian ini partisipan dan peneliti mempunyai kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mengungkapkan perasaan dan hal-hal lainnya yang dapat memberikan partisipan merasa nyaman dalam memberikan pengalamannya. Penelitian ini akan menjadi tempat dimana partisipan akan mencurahkan emosi yang dirasakannya dengan bebas tanpa di paksa. Sehingga ketegangan, kecemasan, dan keraguannya dalam pengalaman partisipan dapat diungkapkan. Peneliti juga sadar bahwa masih ada kemungkinan risiko psikologis ataupun beban yang lain yang dialami. Peneliti akan menjaga rahasia dari partisipan untuk tidak menyampaikan data atau informasi tentang partisipan pada siapa pun yang membuat partisipan merasa tidak nyaman. Kemudian peneliti akan memberikan kebebasan bagi partisipan untuk memilih sendiri waktu dan tempat untuk melakukan indepth interview, sehingga partisipan merasa nyaman dan aman selama proses pengumpulan data

